

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat siswa masing-masing. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan horizon keilmuan siswa dan membantu siswa agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang. Dengan demikian, pendidikan khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa (Miftahul, 2013: 3). Pendidikan sendiri dikatakan universal, hal itu dapat dilihat dari adanya keragaman yang disebabkan karena perbedaan cara memberikan makna terhadap pendidikan itu sendiri (Jumali, 2008:15).

Belajar menurut Agus (2013: 3) adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan. Perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Hal tersebut akan terwujud dengan adanya pembelajaran, pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran berlangsung guru mengorganisir lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, khususnya pada pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan bekerja sama (Dewi N dan Tri W, 2008: 1). Pada kenyataannya dilapangan, pembelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, diantaranya kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika serta kurang variasinya metode yang digunakan oleh guru.

Keaktifan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Metode konvensional yang banyak dijumpai dalam pembelajaran mengakibatkan siswa pasif karena sebagian besar proses pembelajaran didominasi oleh guru, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disuruh oleh guru sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran hampir tidak ada. Dengan metode konvensional membuat beragamnya tingkat keaktifan siswa, karena siswa yang aktif akan semakin aktif dan siswa yang tidak aktif akan semakin menjadi tidak aktif.

Beragamnya tingkat keaktifan siswa juga ditemukan di SMP Negeri 2 Ngemplak. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Ngemplak pada siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2013/2014 ditemukan tingkat keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas VIII semester Genap SMP Negeri 2 Ngemplak tahun 2013/2014. Diperoleh data sebagai berikut: (1) Memperhatikan saat guru menerangkan materi

sebanyak 8 siswa (25%), (2) Berani menjawab pertanyaan sebanyak 7 siswa (21,88%), (3) Mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 5 siswa (15,63%), (4) Mengerjakan latihan mandiri sebanyak 10 siswa (31,25%). Beragamnya tingkat keaktifan belajar siswa dipengaruhi dari berbagai faktor, bisa faktor lingkungan, teman atau faktor dari diri sendiri.

Akar penyebab masalah yang dihadapi adalah guru sebagai fasilitator dalam tahap persiapan maupun tahap penyampaian materi ajar kurang melibatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar cenderung pembelajaran berpusat pada guru dan klasikal. Atau kurang mampunya guru dalam memilih metode yang digunakan dalam mengajar, metode merupakan cara mengajar yang dapat digunakan untuk mengerjakan tiap bahan pelajaran. Dalam memilih metode mengajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, antara lain: (1) Tujuan yang akan dicapai, (2) Materi yang diajarkan, (3) Kondisi lingkungan, dan (4) Siswa. dalam pelaksanaan sebaiknya ada kombinasi beberapa metode mengajar, sehingga kelebihan metode yang satu dapat menutupi kelemahan metode-metode yang lain, sehingga metode mengajar yang digunakan dapat efektif dan inovatif dalam menunjang keaktifan siswa dalam belajar matematika.

Hasil penelitian terdahulu sudah banyak yang memberikan alternatif peningkatan keaktifan belajar siswa, namun sampai saat ini keaktifan belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tentang bagaimana cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Meningkatkan keaktifan siswa

dalam memperhatikan guru saat pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam kerjasama dengan teman dan keaktifan siswa dalam mengemukakan atau menyampaikan pendapat.

Berdasarkan akar penyebab yang paling dominan dapat diajukan alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Team Assisted Individualization*. Pembelajaran dengan strategi *Team Assisted Individualization* mampu mendorong siswa belajar karena dengan menggunakan strategi *Team Assisted Individualization* siswa akan dituntut aktif belajar. Dengan mendorong siswa untuk belajar maka secara tidak langsung akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan keunggulan tindakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Team Assisted Individualization* diduga dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika bagi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Ngemplak tahun ajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini.

Apakah melalui strategi *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Ngemplak tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Ngemplak tahun ajaran 2013/2014.

Adapun tujuan khusus yang ingin didapatkan pada penelitian adalah untuk meningkatkan Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Ngemplak tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan strategi *Team Assisted Individualization* (TAI).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara umum hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada pembelajaran matematika, khususnya guna peningkatan keaktifan belajar siswa melalui strategi *Team Assisted Individualization*. Hal tersebut dianggap penting dan perannya cukup besar dalam hal meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu guru dapat menerapkan pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, yaitu proses pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini juga mempunyai manfaat untuk guru yaitu membantu guru dalam menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung dan guru dapat menggunakan strategi *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat untuk sekolah yaitu membantu dalam perbaikan metode pembelajaran matematika menjadi lebih variatif/beragam. Selain itu, membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Team Assisted Individualization (TAI)*.

d. Bagi Penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui strategi *Team Assisted Individualization (TAI)*.